

**PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA PADA SEJARAH ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MIFTAHUL ULUM SUMURAN AJUNG JEMBER**

Ahmad Mujib Habibi

Email: mujibhabibi916@gmail.com No.HP: 081333998790

Abstrak: Penelitian adalah pengaruh minat belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah minat belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum? (2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum? (3) Adakah pengaruh minat belajar siswa pada materi cerita sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Kajian ini menunjukkan bahwa Tingkat minat belajar siswa diperoleh mean yaitu 29. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable minat belajar siswa dalam kategori cukup yaitu pada interval 26–32. Prestasi siswa pada prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh mean yaitu 85,73 dan dibulatkan menjadi 86. Dari mean tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang Prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kategori cukup yaitu pada interval 82 – 142. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan pengaruh positif minat belajar siswa terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan rumus product moment yang menunjukkan nilai r observasi adalah 0,47049. Kemudian hasil tersebut dikonfirmasi dengan harga r - teoritik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% untuk jumlah responden 33 dalam taraf sigifikansi 5% = 0,344 dan taraf signifikansi 1% = 0,442.

Key Words: *Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang cukup serius dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah adalah kurang tersedianya tenaga pendidik yang secara profesional mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Padahal metode pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, sebab pemilihan metode

pembelajaran yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan proses belajar mengajar secara umum.¹ Metode pembelajaran yang tidak relevan hanya akan menimbulkan kebosanan yang pada gilirannya membuat siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guna menghindari hal tersebut seorang guru hendaknya lebih cermat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara variatif.

Metode pembelajaran disebut strategis, karena :

- 1) Dengan metode pembelajaran yang tepat akan terwujud suasana kelas yang kondusif, dinamis dan variatif, sehingga kebosanan dapat dihindarkan.
- 2) Dengan metode pembelajaran yang relevan dimungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih cepat, efektif dan efisien, sehingga tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga.²

Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah relevansi metode pembelajaran dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.³

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Sesungguhnya menumbuhkan motivasi belajar siswa sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru di sekolah karena dengan motivasi dalam belajar, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan. Melihat latar belakang masalah seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Peran Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2002. Salah satu kebijakan pokok dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui gerakan tersebut yang terkait dengan

¹Zaini, Hisyam, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogjakarta : CTSD., 2004. Hlm. ix.

² Ibid., hlm. xi.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda Karya, 2005., hlm. 25.

pengelolaan pendidikan adalah ditetapkannya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai dari satuan pendidikan anak usia dini sampai menengah.⁴ Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, bab XIV tentang pengelolaan pendidikan, bagian ke satu (umum), pasal 51 ayat 1 berikut: "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah /madrasah".⁵

Setiap orang tua yang mensekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'dayat:11

Artinya:Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia..⁶

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian, karena memadu penelitian agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

Menurut Partanto mengemukakan bahwa, Metode merupakan cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu penelitian ⁷

Berdasarkan pendapat di atas ,maka suatu penelitian memerlukan metode dalam penelitian ilmiah merupakann jalan atau cara untuk

⁴Ibrahim

Bafadal,*PeningkatanProfesionalanGuru*,(Jakarta:GrafindoPersada,2000),hlm.90

⁵UUSPNNo.20 tahun2003,hlm.27

⁶R.H.A.Soenarjo,dkk, *Al-qur'andan Terjemahnya*,(Jakarta:CV.Naladana,2004),hlm.337

⁷Hasbullah., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta :Raja Grafindo Persada2009).hlm89

mencapai suatu hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan hal tersebut ,metode dan prosedur penelitian yang di pergunakan dalam penelitian adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Sesuai dengan namanya dalam penelirian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data,tersebut serta penampilan dari hasilnya⁸

Dari segi tujuan penelitian kuantitatif biasanya di pakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeksrisikan dari hasilnya. Dari segi tujuan, penelitian kuantitatif biasanya fakta atau mendekpenelitianankan statistic untuk menunjukkan hubunagan antar variabel.⁹

2. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,maka penelitinya merupakan penelitian populasi¹⁰

Karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui minat belajar siswa pada materi di Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis menjadikan semua guru di jadikan responden. sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan responden dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian populasi (*populasi research*)

3. Metode Pengumpulan Data

Ketetapan dalam menemukan dan memilih metode yang baik merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan data yang baik merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan data yang telah di tetapkan dalam kegiatan penelitian maka metode untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan /pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Ditinjau dari segi peranan observer. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati,maka observasi dapat dibedakan menjadi dua macam¹¹ yaitu:

⁸Jihad ,Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran* (.Yogyakarta :Multi Pressindo2006). hlm87

⁹Muhaimin .A.Yahya 2000.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka2000).hlm75

¹⁰Rohani,Ahmad .*Pengelola Pengajaran*.(Jakarta :Rineka Cipta2004).hlm89

¹¹ Samino.Imarsudi, Saring. *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Surakarta: Fairuz Media2002) hlm 53

1. *Participant observation*

Dalam observasi ini *observer* turut mengambil bagian di dalam kehidupan atau situasi dari orang-orang yang diteliti.

2. *Nonparticipating observation*

Pada teknik ini, *observer* tidak mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasi.

Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan adalah *nonparticipating observation*. Dengan demikian akan mendapatkan informasi secara langsung dengan cara melihat langsung suatu kegiatan.

Adapun alasan dipilihnya metode observasi dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Lebih mudah dalam memperoleh data
- 2) Dapat menghemat tenaga dan waktu
- 3) Dapat melihat langsung kegiatan dan keadaan responden
- 4) Adanya pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian

Dalam penelitian melakukan observasi adalah dengan tujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Letak geografis
- 2) Kegiatan belajar mengajar
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Kondisi sekolah.

a. Interview/Wawancara

Metode interview dikenal dengan metode wawancara. Metode melengkapi metode observasi yang sebatas pada pengamatan dan pencatatan. Dalam interview ini dapat ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pernyataan verbal.

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹²

Dalam pelaksanaannya metode interview dapat dilaksanakan dengan interview bebas, terpimpin dan interview bebas terpimpin, yaitu "dalam melaksanakan interview pewa-

¹²Furchan, Arief, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002) .hlm98

wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan¹³

Adapun Alasan dipilihnya metode interview dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai pelengkap.
- 2) Untuk menunjang metode dokumen dan observasi bila ada data yang tidak di raih dengan metode tersebut
- 3) Sebagai sarana berkomunikasi dengan responden yang akan di teliti Penggunaan metode ini di maksudkan untuk memperoleh data tentang
 - 1) Sejarah berdirinya sekolah
 - 2) Pengaruh minat belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang di artinya barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya¹⁴ Dalam hal ini data yang diperlukan adalah

- 1) Denah lokasi penelitian
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Data guru dan siswa

c. Angket

Menjelaskan tentang angket adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis. Dari angket itulah peneliti berusaha memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan-laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui yang akan mendukung data-data penelitian.¹⁵

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah tentang Angket tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah dan Angket tentang kinerja guru

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta PT.Raja Grafindo Persada2003).hlm24

¹⁴Ali,Daud,Muhammad,.,*Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta ;PT Raja Grafindo Persada2008).hlm57

¹⁵Budiangningsih,Asri *C..Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta :Rineka Cipta2005).hlm66

KAJIAN TEORITIS

Metode analisis data ini adalah sebagai alat untuk mengelola data hasil penelitian, sehingga mendapat sesuatu kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa. "Dalam pengertian yang sempit kata statistik digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka-angka tentang suatu kejadian khusus. Dalam pengertian yang luas yaitu pengertian teknik methodik statistik berarti cara-cara ilmiah yang di persiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan penyelidikan yang berwujud angka-angka.¹⁶

Karena penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh kebenaran suatu karya ilmiah atau mudahnya dalam pengujian hipotesis maka menggunakan metode statistik. Adapun teknik analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N =Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ =Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ =Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ =Jumlah skor asli variabel Y

Setelah memperoleh nilai r dari hasil perhitungan (r hitung) Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa dengan kriteria pengujian sebagai berikut.¹⁷ Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka H_0 di tolak H_a diterima,dan jika r hitung \leq dari r tabel maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Rumus di atas digunakan untuk megetahui ada tidaknya pengaruh-pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil analisa selanjutnya di konversi dengan kriteria penafsiran menurut ridwan nilai- nilai koefisien korelasi atau nilai r tersebut adalah sebagai berikut:

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 -0,199	Sangat rendah
Antara 0,20-0,399	Rendah

¹⁶Purwanto ..*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.(Yogyakarta :Pustaka Pelajaran2008).hlm45

¹⁷Syah,Muhibbin ..*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung Remaja Rusdakarya2005).hlm34

Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,60-0,799	Kuat
Antara 0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: ridwan 2010

Framwork Konseptual Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹⁸

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁹ Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.²⁰

Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.²¹ Menurut Abd. Rahman Abror bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cendrung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang

¹⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Pedoman Ilmu jaya ,2005) hal 84

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung :PT.Remaja Rosdakarya ,2001) hlm. 136

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung .PT. Almaiarif, 2003), hal 79

²¹ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*,(Surabaya:Bina Ilmu 2002) hlm 95

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".²²

Adapun materi sejarah adalah bagian dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam isi sejarah islam yang diharapkan dapat membentuk perilaku baik, seperti halnya tokoh dalam sejarah islam.

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahwa materi sejarah adalah kemauan yang timbul karena rangsangan dari luar, yang memberikan rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal. Dengan penjelasan ini, seorang guru apabila ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan stimulan agar siswanya mempunyai keinginan dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut

Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.²³ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa

²² Abd.Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta :PT.Tiara Wacana, 2000) hlm 112

²³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Eelangga 2005), hlm 442

yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/ keterangan²⁴. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah.

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya,

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ;Balai Pustaka,2007), hlm,329

teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembang-kan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya”.²⁵

4. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.²⁶ Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan

²⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :PT Dunia Pustaka Jaya, 2003), hlm 88

²⁶ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung : Angkasa 2003), hlm 41

terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa iminat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.²⁷

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁸

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.²⁹

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai

²⁷ Singgih D.G. dan Ny SDG. *psikologi Perawatan*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia 2009) ,hlm 68

²⁸ Slameto .*op.cit* ,(Jakarta :Rineka Cipta,2001).hlm 187

²⁹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya ,2007) hlm 93

denga tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketega-ngan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ihwan D Wijaksono bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal.³⁰ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³¹

7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat

³⁰ Ihwan D Wijaksono, *Psikologi Pembelajaran*, (Surabaya : Bina Ilmu 2008), hlm 352

³¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) hlm. 130

menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang

telah dilakukan dan dikerjakan.³² atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)”.³³ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/yang sudah diusahakan.³⁴

Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁵ Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Masiud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.³⁶

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran.³⁷ Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁸ Sedangkan

Menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi.³⁹

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka 2007) hlm 787

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta :Pustaka Sinar Harapan ,2004), ,hlm .768

³⁴ J.S Badudu dan Sultan M.Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Pustaka Sinar Harapan 2004)hlm 20

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah .*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya;Usaha Nasional ,2004) ,Hlm.20

³⁶ *Ibid.*, hlm 21

³⁷ Habeyh, *Kamus Populer*, (Jakarta :center 2002), hlm 139

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdaka 2002), ,hlm 22

³⁹ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta:Anallisa Pendidikan,2001)hlm 100

dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁴⁰

Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴¹ Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sikap Siswa

⁴⁰ Muhibbin Syah, *op. Cit.*, hlm 132

⁴¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres 2002), hlm. 130

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut⁴² sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁴³. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Minat

Minat adalah "Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan"⁴⁴ Minat adalah "Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu."⁴⁵

Dan beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar⁴⁶. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi

⁴² Ketut Dewa, Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling (Jakarta PT. Rineka Cipta 2002), hlm 57

⁴³ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi 2006) hlm 75

⁴⁴ Mahfudh Salahudun, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya ;Bina Ilmu 2005), hlm 45

⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2001), hlm 91

⁴⁶ Djam'an Satori, *Profesi Pendidikan* (Jakarta: Universitas terbuka 2005) hlm 45

intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksteren yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkmpungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekata belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya

HASIL PENELITIAN

Latar Berdirinya

Keadaan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Jember, yang terletak di Desa Sumuran Kecamatan Ajung.

Pada tanggal 20 April 1970 ada beberapa tokoh Nahdatul Ulama yaitu H. Moh. Sholeh ,H. Abd. Fatah, KH. Nahrowi mengadakan musyawarah dengan masyarakat untuk membahas bagaimana jika di desa ini di dirikan sebuah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan akhirnya masyarakat menyepakati untuk mengadakan sekaligus mendirikan sebuah lembaga tersebut dan Alhamdulillah proses belajar mengajar di lembaga ini cukup pesat perkembangannya bahkan dapat menerima guru sokwan dari wilayah tersebut.⁴⁷

Dalam menanamkan ilmu agama pada masyarakat secara luas dan atas prakasara dari beberapa tokoh masyarakat yang sadar akan pentingnya agama,maka pada tanggal 1 juli 1970 didirikan madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang bertempat di Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Setelah berkembangnya zaman dan banyak tokoh ingin memajukan lembaga pendidikan tersebut maka Madrasah di kembangkan namun tetap di Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember,hal ini dengan pertimbangan dari segi tranportasi lebih mudah, sehingga perkembangan pendidikan tidak ketinggalan itulah yang dijadikan alasan untuk mengembangkan lebih luas madrasah ini(sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung)⁴⁸

TABEL I

Unit Lembaga	MI MIFTAHUL ULUM
NO INDUK S/M/T/R/MDN	111235090008
Alamat	Jl.H. Abdul Mu'thi Sumuran Ajung Jember
Telepon	0331-757028
Kepala Lembaga	
Nama	Moch. Sjahudi Sholeh.
Telepon	0331-757028
Visi	
Terbentuknya generasi muslim berilmu,beramal sholeh ,berahlakhul karimah,trampil kreatif,mandiri,bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.	
Misi	
Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ahlakhul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kebiasaan prilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat baik dalam lingkunagan	

⁴⁷ Dokumentasi MI Miftahul Ulum

⁴⁸Dokumentasi MI Miftahul Ulum

keluarga, madrasah, dan masyarakat.
Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

Tujuan

Meningkatkan kualitas dan kuantitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan siswa madrasah
Menciptakan lulusan madrasah terbaik miftahul ulum yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama
Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran siswa madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.

PEMBAHASAN

Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan motivasi Ekstrin-Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis di atas, maka dapat didiskusikan dan diinterpretasikan. Hasil analisis data tentang **Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**. Jadi dapat diketahui bahwa hasil korelasi product moment pada observasi (r_o) adalah 0,47049. Dan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam.

Dari analisis uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) 0,47049, sedangkan koefisien korelasi dalam tabel (r_t) untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,344 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,442.

Berdasarkan perhitungan di atas r_o lebih besar dari pada r_t atau koefisien korelasi pada tabel baik taraf signifikansi 5% maupun 1% sehingga diperoleh angka yang signifikan. Artinya variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa dari 33 populasi penelitian di lapangan menunjukkan ada sebagian kecil dari prestasi belajar siswa kategorinya baik namun aktivitas belajarnya kurang. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang prestasinya baik namun aktivitas belajarnya kurang baik. Latar belakang media nampaknya mendominasi terjadinya kondisi demikian. Dari kehidupan orang tua yang kurang memperhatikan prestasi anaknya, sehingga kurang memantau perkembangan siswa dalam pengaruh media terhadap aktivitas belajar siswa.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Terhadap Prestasi Belajar di Dalam Kelas Dengan Menggunakan Media Audio Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Terhadap Prestasi Belajar di Luar Dengan Menggunakan Media Visual Kelas Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan Pengaruh Sedang Logikanya adalah semakin berkembangnya Prestasi Belajar semakin baik pengetahuannya yang dimiliki siswa, semakin baik pula aktivitas belajarnya.

Catatan Akhir

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pembahasan penelitian yang berjudul "Pengaruh minat belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam terhadap prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ", maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan secara umum Bahwa Terdapat Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah kebudayaan islam Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan kesimpulan secara khusus

- a) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah kebudayaan islam Terhadap Prestasi akademik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagaimana hasil perhitungan yang dapat nilai product moment sebesar (0,344-0,422)
- b) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Terhadap Prestasi akademik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Miftahul Ulum Desa

Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sebesar 254 yang berarti berpengaruh yang rendah angket tersebut berada di antara 30-82.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

Kepada guru

Mengemas materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan sebaik-baiknya agar tidak membosankan karena materi Sejarah Kebudayaan Islam hanya berisi tentang - sejarah saja, menggunakan metode yang menarik seperti metode bervariasi ceramah-tanya jawab, diskusi-tanya jawab, metode bermain peran dan sosiodrama, selanjutnya dapat mengajak siswa melihat film-film Sejarah Islam, dan membuat kliping

Kepada orang tua

Orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar. Bagi para orang tua disarankan mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar

Kepada Peneliti

Sebagai informasi kepada masyarakat luas dan lembaga terkait lainnya

Kepada siswa

Siswa sebagai obyek dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih pro aktif supaya timbul rasa suka terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Daftar RUJUKAN

- Ahmad D.Marimba.2011.*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.Bandung PT. Almaarif.
- Abd. Rahman Abror. 2003. *Psikologi Pendidikan* .Yogyakarta :PT Tiara Wacana
- Ali Imran .2006.*Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya
- Departemen Pendidikan Nasional.2004.*Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Agama RI.2004. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*.Jakarta : Departemen pendidikan Agama RI
- D.P.Tampubolon 2005. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa
- Habeyh.2004.*Kamus Populer*. Jakarta:centre
- Hadari Nawawi. 2001.*Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di SD*.Jakarta :Analisa Pendidikan
- Hurlock.2002.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta:Erlangga.

- Ibrahim Bafadal.2000. *Peningkatan Profesionalan Guru*.Jakarta :Grafindo
UUSPN NO 20 Tahun 2003
- J.S Badudu dan Sultan M. Zein .2004 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- JMoleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung :Remaja
Rosdakarya
- Kurt.Singer.2007. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*.(Terj.Bergman
Sitorus).Bandung: Remaja Rosdaya Karya.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*.Bandung:Mandar
Maju
- M.Alif Sabri.2007.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya.
- Muhibbin Syah. 2001.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
Bandung: PT.Remaja-Remaja Rosdakarya
- Mahfudh Shahuddin.2009.*Pengantar Psikologi Pendidikan*.Surabaya Bina
Ilmu.
- M.Dalyono.2007. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta .Rineka Cipta,
Muhibbin Syah .2002. *Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:Ciputat Pers.
- Nana Sudjana.2002.*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*,Bandung :PT.Remaja
Rosdakarya
- Noeng Muhajir.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta:Rake
Sarasih .
- R.H.A.Soeharjo,dkk.2004.*Al Quran dan Terjemahnya*.Jakarta CV,
Naladana.
- S.Nasution.2006. *Didaktis Azaz-Azas Mengajar*.Bandung:Jemmars
- Singgih D.G dan Ny.SDG.2009.*Psikologi perawatan*.Jakarta: BPK.Gunung
mulia.
- Syaiful Bahri Djamarah 2004.*Prestasi Belajar dan Kompetensi
Guru*.Surabaya:Usaha Nasional
- Suharsimi Arikunto.2008.*Prosedur Penelitaan :Suatu Pendekatan
Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto,2008.*Prosedur Penelitian :Suatu pendekatan
Praktek*.Jakarta :Rineka Cipta.
- The Liang Gie.2009.*Cara Belajar yang Efisien* ,Jilid I Yogyakarta:Pusat
Belajar Ilmu Berguna.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pusat Pembinaan,dan Pengembangan
Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta Balai Pustaka.
- Usman Evendi dan Juhaya S Praja. 2008. *Pengantar Psikologi*.
Bandung:Angkasa.
- W.J.S.Poerwadarminta.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta
:Balai Pustaka.